

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

WHO telah mengumumkan keadaan darurat kesehatan masyarakat terkait penyakit Coronavirus Disease (Covid-19). Covid-19 dapat ditularkan kepada sesama manusia melalui percikan droplet yang keluar dari mulut penyintas Covid-19 atau dari benda-benda yang telah tercemar virus tersebut. Seseorang yang dinyatakan positif Covid-19 biasanya menimbulkan gejala ringan maupun berat seperti demam tinggi, batuk, hingga sesak napas (Kementerian Kesehatan RI, 2020b).

Indonesia merupakan negara yang terdampak bencana non alam (Covid-19) tersebut. Tingkat penyebaran dan penularan yang cukup masif menjadikan angka kasus positif terus meningkat. Terhitung sejak munculnya kasus pertama hingga 23 September 2021, orang yang positif Covid-19 di Indonesia berjumlah 4.201.559 jiwa, dengan jumlah pasien sembuh sebanyak 4.201.448 jiwa, dan 141.114 jiwa meninggal dunia (Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI, 2021). Sementara, pada Provinsi Jawa Barat berdasarkan data pada tanggal 23 September 2021, terdapat 703.529 orang positif Covid-19 dengan total pasien sembuh 686.813 orang dan 14.651 orang yang meninggal dunia (Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Provinsi Jawa Barat, 2021).

Total kasus positif Covid-19 di seluruh wilayah Indonesia semakin merebak, salah satunya di Kota Depok. Kota Depok masuk kedalam lima besar kota yang menjadi penyumbang kasus terbanyak di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data pada tanggal 23 September 2021, total kasus positif Covid-19 berjumlah 104.683 orang dengan total pasien sembuh 101.908 orang dan 2.112 orang meninggal dunia. Kecamatan Sukmajaya merupakan kecamatan yang memiliki total akumulasi kasus positif Covid-19 terbanyak di Kota Depok dengan jumlah total kasus positif sebanyak 13.018 jiwa, total pasien sembuh 12.724 jiwa, dan total yang meninggal yaitu 284 jiwa. Di dalam Kecamatan Sukmajaya terdapat Kelurahan Abadijaya sebagai kelurahan yang menyumbang kasus positif Covid-19 tertinggi diantara

kelurahan lainnya dengan jumlah 3.357 jiwa, total pasien sembuh 3.275 jiwa, dan total pasien meninggal 75 jiwa. RW 006 Kelurahan Abadijaya merupakan RW tertinggi yang penduduknya terkonfirmasi Covid-19 dengan jumlah 164 orang. (Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Kota Depok, 2021).

Kasus positif Covid-19 yang terus meningkat di Kelurahan Abadijaya khususnya RW 006 salah satunya disebabkan karena masyarakat yang tidak taat akan protokol kesehatan. Berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat pada jalan-jalan besar maupun kecil di sekitar wilayah Kelurahan Abadijaya, masih terdapat masyarakat yang abai akan protokol kesehatan seperti enggan menggunakan masker ketika berkendara, mengadakan acara-acara yang menimbulkan kerumunan, seperti: acara pernikahan, arisan, khitanan, hingga acara lomba memperingati Hari Kemerdekaan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan SATGAS Covid-19 di wilayah RW 006, masyarakat banyak yang masih abai akan protokol kesehatan, beberapa waktu lalu terdapat individu yang baru tiba dari luar kota, kemudian individu tersebut tidak menyadari bahwa ia membawa virus Covid-19 lalu menularkan virus yang dibawanya kepada beberapa tetangga, sehingga menimbulkan *cluster* dan kasus positif pun mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri, karena tidak ada sanksi yang tegas baik dari pihak kelurahan maupun dari pemerintah setempat.

Masyarakat merupakan ujung tombak dalam menurunkan angka Covid-19. Meminimalisir pergerakan masyarakat yakni kunci utama dalam memutus rantai penularan Covid-19. Beraktivitas kembali seperti sebelum adanya wabah Covid-19 merupakan hal yang sangat dinanti oleh masyarakat, hal tersebut dapat terwujud dengan cara menyesuaikan kehidupan yang baru melalui penerapan protokol kesehatan (Kementrian Kesehatan RI, 2020a). Sejauh ini, strategi pengendalian Covid-19 yang dinilai efektif untuk dilakukan oleh masyarakat yakni penerapan protokol kesehatan pada aktivitas sehari-hari yang meliputi 5M yaitu perlindungan utama dengan menggunakan masker, kemudian mencuci tangan, menjauhi kerumunan, menjaga jarak, dan membatasi mobilitas atau interaksi (Makarim, 2021).

Namun, realita dimasyarakat penerapan protokol kesehatan masih kurang efektif karena masih terdapat masyarakat yang abai atau tidak menerapkan protokol

kesehatan tersebut. Mengacu pada catatan Satuan Polisi Pamong Praja saat melakukan razia protokol kesehatan, Kota Depok merupakan salah satu yang tertinggi dalam melakukan pelanggaran yakni sebanyak 93.979 pelanggar yang didominasi oleh usia produktif (Firmansyah, 2021). Usia produktif berada pada rentang usia Angkatan kerja sehingga memiliki tingkat mobilitas yang tinggi (Badan Pusat Statistik, 2019). Penduduk usia produktif merupakan usia yang rentan sekali untuk terpapar Covid-19 dikarenakan tingkat mobilitasnya yang padat. Namun, hal tersebut dapat dicegah dengan patuh dalam menerapkan protokol kesehatan (Elviani, Anwar and Januar Sitorus, 2021). Di Kota Depok penyumbang kasus positif dan meninggal terbanyak akibat Covid-19 berada pada rentang usia produktif (Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Provinsi Jawa Barat, 2021).

Melihat tingginya kasus dan cepatnya laju penularan Covid-19 khususnya di wilayah RW 006, kurangnya dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penyebab dari kurangnya motivasi dan kesadaran masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan. Dukungan keluarga menjadi upaya penting dalam mengendalikan Covid-19. Pada dasarnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan kebiasaan yang orang rumah atau keluarga lakukan. Seorang anak akan mengikuti perilaku orang tuanya atau anggota keluarga lainnya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, perilaku yang ditanamkan oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya menjadi acuan seseorang dalam berperilaku. Jika keluarga menanamkan perilaku atau kebiasaan yang baik, maka anggota keluarga pun dapat berperilaku baik begitu pula sebaliknya (Erzard, 2017). Peran keluarga terutama orang tua, harus dilakukan secara maksimal. Meningkatnya kasus positif Covid-19 pada anak, salah satunya disebabkan karena orang tua tidak taat akan protokol kesehatan sehingga tetap membawa anak untuk pergi keluar rumah seperti ke pasar atau sekadar mengunjungi teman atau sanak saudara. Maka dari itu, peran orang tua harus dilakukan secara totalitas pada penerapan protokol kesehatan dengan tetap berada dirumah agar anak mencontoh dengan baik serta melakukan pengawasan ekstra terhadap anak ketika berada di luar rumah.

Dukungan keluarga terdiri dari 4 dimensi, yaitu dukungan penghargaan, informasional, instrumental, dan emosional (Friedman, 2013). Pada dukungan penilaian atau penghargaan, keluarga dapat menjadi *support system* dengan

memberikan sebuah hadiah sebagai *reward* karena sudah mau berjuang dalam mencegah dan mengendalikan Covid-19 yang salah satunya dengan cara menerapkan protokol kesehatan, namun masih banyak sekali keluarga yang tidak menyadari betapa pentingnya *support system* di kehidupan sehingga dukungan penilaian atau penghargaan keluarga tidak berjalan dengan optimal. Pada dukungan informasional, dukungan ini dapat dilihat dari pemberian informasi kepada anggota keluarga serta keluarga dapat mencari pula informasi-informasi tentang meminimalisir Covid-19 kemudian dapat berdiskusi dan *sharing* atau berbagi informasi sehingga anggota keluarga dapat *aware* dan saling menasihati untuk selalu mematuhi protokol kesehatan. Berdasarkan penelitian Muhith, dkk (2021) edukasi berpengaruh terhadap kepatuhan individu dalam melaksanakan protokol kesehatan, namun pada kenyataannya kegiatan edukasi dalam lingkup keluarga masih belum berjalan optimal.

Selanjutnya, pada dukungan instrumental, keluarga dapat menjadi fasilitator dalam menyediakan alat penunjang dalam pencegahan Covid-19 seperti masker baik masker kain maupun medis, *handsanitizer*, serta vitamin. Berdasarkan hasil observasi ke-10 keluarga yang berada di RW 006, didapatkan hasil bahwa 6 dari 10 keluarga sudah menyediakan alat penunjang penerapan protokol kesehatan, sedangkan 4 keluarga belum menyediakan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Muhith, dkk (2021) bahwa sarana dan prasarana untuk mendukung keberhasilan penerapan protokol kesehatan sangat dibutuhkan sekali, keluarga diharuskan menyediakan sarana tersebut guna membantu pemerintah dalam rangka menurunkan angka Covid-19. Pada dukungan emosional, keluarga dapat menjadi penyemangat hidup dengan berbagi perhatian dan sebagai wadah untuk bercerita serta dapat menjadi motivasi dalam menerapkan protokol kesehatan (Satria, dkk 2021). Hubungan dukungan emosional erat kaitannya dengan keluarga, berdasarkan penelitian dari Handayani (2020), adanya interaksi, komunikasi, dan dukungan dari keluarga atau orang terdekat merupakan hal yang menjadi *concern* karena dengan tidak adanya interaksi bersama keluarga dapat menyebabkan beban psikologis yang berat terlebih pada tenaga kesehatan yang tidak bisa bertemu dengan keluarga karena harus menjaga pasien di pelayanan kesehatan.

Selain dukungan keluarga, kurangnya dukungan dari tokoh masyarakat juga menjadi faktor penyebab dari kurangnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Keberadaan tokoh masyarakat dalam suatu lingkungan sangat diperlukan, hal tersebut sebagai wujud dari partisipasi para tokoh masyarakat sebagai warga atau masyarakat di lingkungannya. Melibatkan tokoh masyarakat dalam meminimalisir covid-19 merupakan hal yang penting karena tokoh masyarakat akan dijadikan sebagai sumber rujukan masyarakat dalam berperilaku, dalam hal ini Ketua RW, Ketua RT, dan SATGAS Covid-19 di RW 006. Tokoh masyarakat sebagai *role model* bagi para warganya, jika ia berperilaku positif, maka warganya pun akan berperilaku positif, begitu pula sebaliknya.

Dukungan tokoh masyarakat diantaranya yaitu dukungan emosional yang meliputi rasa perhatian dan empati kepada warga, namun pada kenyataannya dukungan emosional masih kurang diperhatikan oleh tokoh masyarakat sehingga timbulah lingkungan yang acuh antara satu sama lain. Dukungan instrumental meliputi sarana dan prasarana yang dapat menunjang terlaksananya protokol kesehatan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya protokol kesehatan masih kurang memadai bahkan tidak terlihat keberadaannya dilingkungan sekitar. Hal tersebut memicu terjadinya kelalaian dalam menerapkan protokol kesehatan. Dengan dibukanya fasilitas umum di RW 006 seperti tempat olahraga yakni lapangan bulu tangkis dan lapangan bola, serta dibukanya tempat ibadah rentan sekali mengalami peningkatan kasus karena memicu adanya kerumunan warga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wulandari dan Suwarni (2020) kegiatan peribadahan memiliki potensi yang besar dalam penyebaran Covid-19 di tempat ibadah. Oleh sebab itu, penerapan protokol kesehatan di tempat ibadah harus diatur dengan baik. Selain itu, protokol kesehatan harus digalakkan lebih tegas melalui cara persuasif dengan melakukan pemberian informasi secara masif melalui *WhatsApp Group* oleh tokoh masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dan tokoh masyarakat dengan penerapan protokol kesehatan pada usia produktif di RW 006 Kelurahan Abadijaya Kota Depok guna mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dan tokoh masyarakat dengan penerapan protokol kesehatan pada usia produktif di RW

006 Kelurahan Abadijaya Kota Depok sehingga dapat menjadi masukan untuk *stakeholder* dalam merumuskan tatalaksana Covid-19 di lingkungannya.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama staf Puskesmas Abadijaya dan Satgas Covid-19 di wilayah RW 006 diperoleh data bahwa penderita Covid-19 terus meningkat setiap bulannya. Pada bulan juli hingga september 2021, terdapat 167 jiwa yang terkonfirmasi Covid-19 di RW 006. Peningkatan kasus tersebut disebabkan karena kurangnya motivasi serta kesadaran individu untuk melaksanakan protokol kesehatan. Tingginya kasus Covid-19 pada anak juga salah satunya disebabkan karena kelalaian orang tua dalam hal ini mengajak anak untuk berpergian ke luar rumah dan kurangnya pengawasan yang ekstra ketika anak berada di luar rumah. Oleh karena itu, dukungan keluarga yang baik sangat diperlukan untuk memotivasi anggota keluarga dalam menumbuhkan kesadaran atau motivasi akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan serta dapat menjadi tempat berbagi informasi dan memfasilitasi keperluan yang dapat menunjang berjalannya penerapan protokol kesehatan. Kemudian tak kalah penting juga adanya dukungan dari tokoh masyarakat yang akan menjadi sumber rujukan berperilaku bagi warganya. Terlebih ketika fasilitas umum di lingkungan RW 006 yang mulai dibuka seperti tempat olahraga dan tempat ibadah. Melihat masyarakat yang sudah mulai abai akan Covid-19, maka protokol kesehatan harus digalakkan kembali secara masif dan tegas. Berdasarkan pemaparan diatas, didapatkan pertanyaan penelitian: “Apakah Ada Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Tokoh Masyarakat dengan Penerapan Protokol Kesehatan pada Usia Produktif di RW 006 Kelurahan Abadijaya Kota Depok Tahun 2021?”.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan tokoh masyarakat dengan penerapan protokol kesehatan pada usia produktif di RW 006 Kelurahan Abadijaya Kota Depok.

### **I.3.2 Tujuan khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik (jenis kelamin, pendidikan, dan usia) penduduk di RW 006 Kelurahan Abadijaya Kota Depok Tahun 2021
- b. Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan penerapan protokol kesehatan pada usia produktif di RW 006 Kelurahan Abadijaya Kota Depok tahun 2021
- c. Untuk menganalisis hubungan dukungan tokoh masyarakat dengan penerapan protokol kesehatan pada usia produktif di RW 006 Kelurahan Abadijaya Kota Depok tahun 2021

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang kesehatan masyarakat terkait hubungan dukungan keluarga dan tokoh masyarakat dengan penerapan protokol kesehatan pada usia produktif di RW 006 Kelurahan Abadijaya Kota Depok Tahun 2021.

### **I.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yakni diantaranya untuk peneliti, program studi kesehatan masyarakat program sarjana, RW 006 Kelurahan Abadijaya, dan masyarakat.

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti terkait hubungan dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat dengan penerapan protokol kesehatan. Selain itu, bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan peneliti berdasarkan keilmuan yang telah diperoleh di universitas.

#### **b. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana**

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan penelitian selanjutnya agar dapat melengkapi data serta informasi mengenai hubungan dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat dengan penerapan protokol

kesehatan. Selain itu, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mahasiswa Kesehatan Masyarakat UPNVJ terkait penatalaksanaan Covid-19 di RW 006 Kelurahan Abadijaya Kota Depok.

c. Bagi RW 006 Kelurahan Abadijaya Kota Depok

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan tatalaksana Covid-19 serta menjadi masukan atau evaluasi dalam melakukan intervensi mengenai pengendalian Covid-19 khususnya dalam penerapan protokol kesehatan di RW 006 Kelurahan Abadijaya Kota Depok.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya dukungan keluarga dan tokoh masyarakat dengan penerapan protokol kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

## **I.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dari penelitian ini yakni terkait ilmu kesehatan masyarakat dengan batasan lingkup masalah yaitu hubungan dukungan keluarga dan tokoh masyarakat dengan penerapan protokol pada usia produktif di RW 006 Kelurahan Abadijaya Kota Depok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan potong lintang atau *cross-sectional*. Populasi yang diteliti yaitu penduduk dengan usia produktif di RW 006 Kelurahan Abadijaya. Data sekunder diperoleh dari Kelurahan Abadijaya dan Puskesmas Abadijaya, sedangkan data primer diperoleh dari pengisian kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 – Desember 2021 di RW 006 Kelurahan Abadijaya, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok.